1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

a. Data Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Hulu Sungai Utara

Berdasarkan perkembangan IPH Kabupaten Hulu Sungai Utara Triwulan III Tahun 2026, pergerakan harga menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Pada Juli, IPH cenderung menurun dari 1,01 menjadi 0,20. Pada Agustus, IPH berada pada angka negatif, sedangkan September mengalami kenaikan dari 1,87 menjadi 1,24. Perubahan harga terutama dipengaruhi oleh komoditas daging sapi, daging ayam ras, cabai merah, cabai rawit, dan beras.

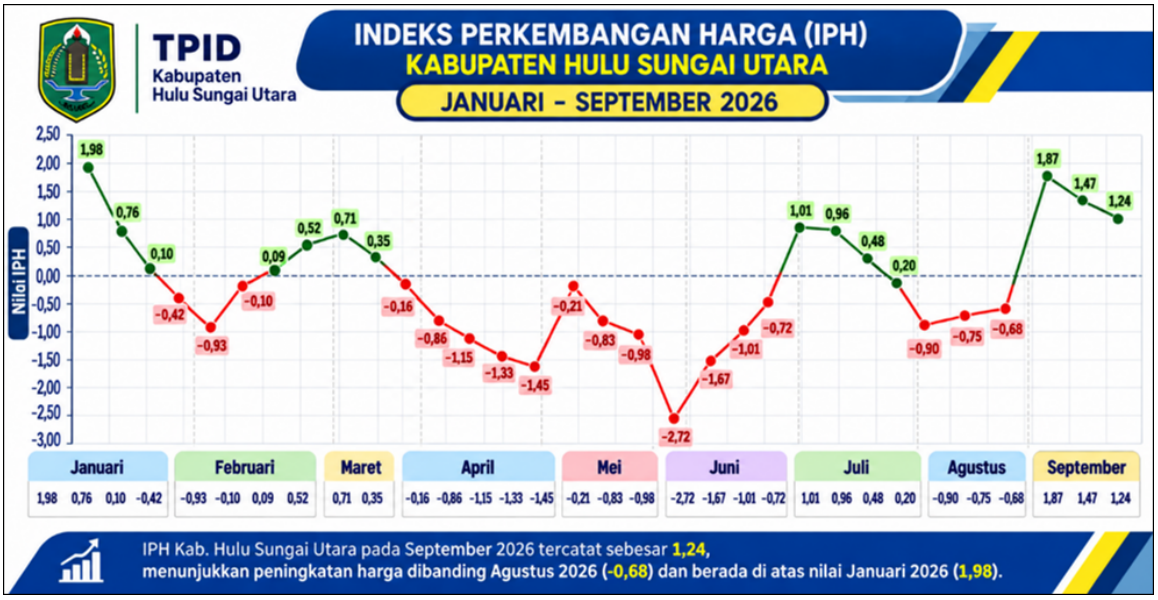
Bulan	Minggu	Nilai IPH	Komoditas Andil Perubahan Harga	Fluktuasi Harga Tertinggi Minggu Berjalan	Status
Januari	1	1,98	Daging Ayam Ras (1,2857), Bawang Merah (0,4646), Tempe (0,0726)	Bawang Merah	Naik
	2	0,76	Daging Ayam Ras (0,7074), Tempe (0,0726), Tahu Mentah (0,0613)	Bawang Merah	Naik
	3	0,10	Daging Ayam Ras (0,4697), Tempe (0,0726), Tahu Mentah (0,0613)	Bawang Merah	Naik
	4	-0,42	Bawang Merah (-0,4568), Cabai Merah (-0,2898), Cabai Rawit (-0,1894)	Bawang Merah	Turun
Pebruari	1	-0,93	Bawang Merah (-0,579), Daging Sapi (-0,4181), Cabai Merah (-0,1149)	Cabai Merah	Turun
	2	-0,10	Bawang Merah (-0.5245), Daging Sapi (-0.1319), Telur Ayam Ras (-0.0845)	Cabai Rawit	Turun
	3	0,09	Dagang Ayam Ras (0,568), Udang Basah (0,1187), Cabai Rawit (0,116)	Cabai Rawit	Naik
	4	0,52	Daging Ayam Ras (0,7882), Cabai Rawit (0,1749), Udang Basah (0,1337)	Cabai Rawit	Naik

Maret	1	0,71	Daging Ayam Ras(0,3304), Bawang Merah(0,1986), Cabai Rawit(0,1651)	Cabai Merah	Naik
	2	0,35	Bawang Merah (0,1747), Cabai Rawit (0,1651), Daging Sapi (0,1608)	Cabai Merah	Naik
	3	-	-	-	-
	4	-	-	-	-
April	1	-0,16	Daging Ayam Ras(-0,5092), Tempe(-0,0838), Tahu Mentah(-0,0743)	Cabai Merah	Turun
	2	-0,86	Daging Ayam Ras (-0,9914), Tempe (-0,0838), Tahu Mentah (-0,0743)	Cabai Merah	Turun
	3	-1,15	Daging ayam ras(-1,2638), tempe(-0,0838), tahu mentah(-0,0743)	Cabai Merah	Turun
	4	-1,33	Daging Ayam Ras(-1,3905), Cabai Merah(-0,1071), Tempe(0,0838)	Cabai Merah	Turun
	5	-1,45	Daging Ayam Ras(-1,4213), Cabai Merah(-0,1458), Tempe(0,0838)	Cabai Merah	Turun
Mei	1	-0,21	Daging ayam ras(-0.4179), bawang merah(-0.0882), bawang putih(-0.0596)	Daging Ayam Ras	Turun
	2	-0,83	Daging ayam ras(-0,9853), bawang merah(-0,0882), bawang putih(-0,0695)	Daging Ayam Ras	Turun
	3	-0,98	Daging Ayam Ras(-1,2297), Bawang Merah(-0,0943), Bawang Putih(-0,0755)	Daging Ayam Ras	Turun
	4	-	-	-	-

	1	-2,72	Daging sapi(-2.7747), daging ayam ras(-0.8996), telur ayam ras	Bawang Merah	turun
	2	-1,67	Daging sapi(-2,0484), daging ayam ras(-0,816), telur ayam ras(-0,1259)	Bawang Merah	turun
Juni	3	-1,01	Daging sapi (-1,758), daging ayam ras(-0,4883), telur ayam ras(-0,1498)	Bawang Merah	turun
	4	-0,72	Daging Sapi(-1,4759), Daging Ayam Ras(-0,3948), Beras(-0,2097)	Cabai Merah	Turun
	1	1,01	DAGING SAPI (0.7577), BERAS(0.2112), CABAI MERAH(0.1336)	Cabai Merah	naik
Juli	2	0,96	DAGING SAPI(0.7577), DAGING AYAM RAS(0.3354), BERAS(0.2112)	Bawang Merah	naik
	3	0,48	Daging Ayam Ras(0,5934), Daging Sapi(0,5118), Beras(0,2112)	Cabai Merah	naik
	4	0,20	Daging Ayam Ras(0,7249), Daging Sapi(0,39), Beras(0,2112)	Cabai Merah	naik
Agustus	1	-0,9	DAGING SAPI(-0,9266), CABAI RAWIT(-0,2171), BAWANG MERAH(-0,2082)	Minyak Goreng	turun
	2	-0,75	Daging Sapi(-0,7831), Bawang Merah(-0,2408), Cabai Rawit(-0,2171)	Bawang Merah	turun
	3	-0,68	Daging Sapi(-0,6177), Cabai Rawit(-0,2882), Bawang Merah(-0,2777)	Cabai Rawit	turun
September	1	1,87	DAGING SAPI(1.4769), DAGING AYAM RAS(0.3414), CABAI MERAH(0.2294)	Cabai Rawit	naik
	2	1,47	Daging Sapi(1,4769), Cabai Merah(0,2156), Telur Ayam Ras(0,0875)	Daging Ayam Ras	naik
	3	1,24	Daging Sapi(1,4769), Cabai Merah(0,1509), Telur Ayam Ras(0,1464)	Daging Ayam Ras	naik

Dibandingkan Triwulan II Tahun 2026, perkembangan IPH Kabupaten Hulu Sungai Utara pada Triwulan III menunjukkan fluktuasi yang lebih dinamis. Pada Triwulan II, IPH cenderung negatif pada April–Juni, sedangkan pada Triwulan III terjadi kenaikan pada Juli dan

September, meskipun Agustus kembali mengalami deflasi. Perubahan tersebut terutama dipengaruhi oleh komoditas daging sapi, daging ayam ras, cabai merah, dan cabai rawit. Kondisi ini memerlukan penguatan pemantauan harga, ketersediaan pasokan, dan kelancaran distribusi untuk menjaga stabilitas harga pangan.



Secara keseluruhan, perkembangan IPH Kabupaten Hulu Sungai Utara selama Januari–September 2026 memperlihatkan pola fluktuasi, dengan tekanan kenaikan harga pada awal tahun, kecenderungan penurunan harga pada April–Juni, perbaikan pada Juli, penurunan kembali pada Agustus, dan kenaikan harga pada September.

b. Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting

Berdasarkan pemantauan harga bulan Juli sampai dengan September 2026, perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting di Kabupaten Hulu Sungai Utara menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Beberapa komoditas mengalami kenaikan, sementara komoditas lainnya relatif stabil maupun mengalami penurunan.

Pada komoditas pangan, harga daging sapi meningkat dari Rp143.000/kg pada Juli menjadi Rp150.000/kg pada September atau naik 4,90%. Harga cabai merah meningkat dari Rp50.000/kg menjadi Rp53.750/kg atau naik 7,50%. Sementara itu, harga cabai rawit lokal turun dari Rp101.000/kg menjadi Rp91.875/kg atau turun 9,03%, meskipun sempat mengalami penurunan lebih dalam pada Agustus.

Harga beras cenderung menurun. Beras Unus No. 1 turun dari Rp17.500/kg menjadi Rp17.250/kg atau turun 1,43%, sedangkan beras Karang Dukuh turun dari Rp14.500/kg menjadi Rp13.500/kg atau turun 6,90%. Harga bawang merah juga turun dari Rp38.300/kg menjadi Rp34.125/kg atau sebesar 10,90%.

No	Nama Bahan Pokok	Satuan	Harga Rata-Rata (Rp/Kg)								
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept
A.	**Beras**										
1	Unus No.1 (Mayang)	Kg	15,000	15,333	16,000	16,900	17,500	17,500	17.500	17.400	17.250
2	Unus No.2 (Mutiara)	Kg	14,000	14,500	61,667	15,900	16,500	16,500	16.500	16.400	16.250
3	Unus No.3	Kg	13,000	13,000	13,000	14,300	15,500	15,500	15.500	14.700	15.000

4	Karang Dukuh (Medium)	Kg	12,000	12,333	12,500	13,700	14,500	14,500	14.500	13.500	13.500
5	Biasa (Ganal)	Kg	11,000	11,333	11,500	12,300	12,500	12,500	12.500	12.000	12.000
6	Jawa	Kg	-	-	-					-	-
7	Lokal	Kg	11,000	11,000	11,000	11,800	12,000	12,000	12.000	11.000	11.000
B.	**Gula pasir**										
1	Ex Impor (GULAKU)	Kg	19,000	19,000	19,000	19,600	20,667	21,000	21.000	21.000	20.250
2	Ex D.N (Lokal) Kuning / Putih	Kg	17,375	17,500	17,667	18,600	19,000	19,000	19.000	19.000	18.750
C.	**Minyak Goreng**										
1	Bimoli 1 ltr	Liter	21,000	21,000	21,000	21,400	23,000	23,750	24.000	24.000	24.000
2	Sovia 1 ltr	Liter	20,000	20,000	20,167	20,800	22,333	23,250	23.500	23.500	23.375
3	Kunci Mas 900ml	Liter	20,250	20,500	20,833	21,800	23,000	23,375	23.500	23.500	23.375
4	Tropical 1 ltr	Liter	18,500	20,250	20,667	21,400	23,333	23,500	24.000	24.000	24.000
5	Minyak Kita 1 ltr	Liter	17,125	16,150	15,700	15,760	15,800	15,700	17.680	15.988	15.700
6	Tanpa Merk	Liter	16,000	16,000	16,000	16,000	17,000	17,500	18.000	18.000	17.938
D.	**Daging**										
1	Daging Sapi Murni	Kg	147,500	150,000	150,000	150,000	150,000	141,250	143.000	145.000	150.000
2	Daging Ayam Ras	Kg	55,500	59,563	57,667	52,900	44,000	44,500	49.950	54.250	51.500
3	Daging Ayam Kampung	Kg	58,063	63,000	67,333	62,000	55,000	58,125	59.500	66.000	64.500
E.	**Telur**										
1	Telur Ayam Ras	Biji	2,050	2,100	2,100	2,100	2,100	2,025	1.940	1.900	1.913
2	Telur Ayam Kampung	Biji	2,450	2,450	2,450	2,450	2,450	2,450	2.450	2.450	2.450
3	Telur Itik Tambak	Biji	2,750	2,750	2,750	2,900	2,900	2,900	2.680	2.600	2.700
4	Telur Itik Pantai	Biji	2,650	2,650	2,650	2,700	2,700	2,700	2.540	2.500	2.500
F.	**Susu**										
1	Kental Enak Manis	Kaleng	11,000	11,000	11,000	11,000	11,000	11,000	11.000	11.000	11.000
2	Kental Manis Indomilk	Kaleng	12,000	12,000	12,000	12,000	12,000	12,000	12.000	12.000	12.000
G.	**Jagung**										
1.	Jagung Pipilan Putih	Kg	11,000	11,000	11,000	11,000	11,000	11,000	11.000	11.000	11.000
H.	**Garam**										
1.	Garam Halus Beryodium	Bungkus	10,000	10,000	10,000	10,000	10,000	10,000	10.000	10.000	10.000
I.	**Tepung Terigu**										
1	Kunci Biru	Kg	13,000	13,000	13,000	13,000	13,000	13,000	13.000	13.000	13.000
2	Segitiga Biru	Kg	12,000	12,000	12,000	12,100	12,500	12,500	13.000	13.000	13.000

3	Lencana Merah	Kg	9,000	9,000	9,000	9,200	10,000	10,000	10.000	10.000	10.000
J.	**Kacang Kedelai**										
1	Ex Impor	Kg	15,000	15,000	15,000	15,000	15,000	15,000	15.000	15.000	15.000
2	Lokal	Kg	-	-	-	-	-	-	-	-	-
K.	**Tahu Tempe**										
1	Tempe	Bungkus	17,000	17,000	16,700	16,000	16,000	16,000	16.000	16.000	16.000
2	Tahu	Bungkus	16,000	16,000	15,700	15,000	15,000	15,000	15.000	15.000	15.000
L.	**Mie Instan**										
1	Indomie Goreng	Bungkus	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3.000	3.000	3.000
2	Indomie Kari ayam	Bungkus	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3.000	3.000	3.000
3	Indomie Soto Banjar Limau Kuit	Bungkus	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4.000	4.000	4.000
M.	**Cabai**										
1	Cabai Merah Biasa	Kg	55,000	61,875	50,167	49,000	44,167	65,000	50.000	53.125	53.750
2	Cabai Rawit Lokal	Kg	76,250	92,500	103,333	96,000	95,000	113,750	101.000	73.750	91.875
3	Cabai Rawit Taji	Kg	41,375	42,500	55,000	70,000	68,333	71,250	66.500	59.375	67.500
4	Cabai Rawit Tiung	Kg	46,875	72,500	76,667	71,000	58,333	77,500	67.000	53.750	63.750
5	Cabai Keriting	Kg	35,625	36,250	44,167	42,000	37,500	48,750	44.000	51.250	55.625
N.	**Bawang**										
1	Bawang Merah	Kg	39,375	36,500	39,333	41,500	40,333	52,625	38.300	35.250	34.125
2	Bawang Putih	Kg	35,000	35,000	36,000	35,100	32,667	34,875	38.100	34.875	33.125
3	Bawang Bombai	Kg	26,000	25,500	28,833	28,600	28,333	27,750	25.000	25.000	25.000
4	Daun Bawang (Prai)	Kg	26,750	28,875	32,500	35,000	35,000	35,000	28.000	25.000	29.375
O.	**Ikan Asin**										
1	Ikan Asin Telang Tenggiri	Kg	135,000	143,750	145,000	144,000	145,000	143,750	140.000	140.000	140.000
2	Ikan Asin Telang Papan	Kg	80,000	93,750	95,000	91,000	90,000	87,500	87.500	87.500	87.500
3	Ikan Asin Gabus	Kg	80,000	86,250	88,333	90,000	100,000	82,500	88.000	85.000	85.000
4	Ikan Asin Teri	Kg	72,500	73,125	78,333	75,000	75,000	71,875	72.500	72.500	72.500
P.	**Kacang**										
1	Kacang Hijau	Kg	28,250	31,125	31,500	31,500	31,500	30,000	30.000	30.000	29.000
2	Kacang Tanah	Kg	35,000	33,250	33,000	33,000	33,667	36,500	36.500	36.875	39.000
3	Kacang Tanah Lokal	Kg	38,000	34,500	34,000	34,000	35,000	38,500	38.900	39.250	41.500
Q.	**Sayur Mayur**										

1	Wortel	Kg	18,500	18,125	17,667	17,400	16,833	18,625	19.400	20.000	20.000
2	Kentang	Kg	18,000	18,250	18,000	18,400	18,000	19,000	18.400	19.000	19.000
3	Kubis / Kol	Kg	11,125	10,375	10,500	10,700	10,000	11,000	10.600	10.000	10.000
S.	**Bahan Bakar Gas**										
1	Gas Elpiji 12 Kg	Kg	240,000	240,000	240,000	240,000	240,000	240,000	250.000	250.000	250.000
2	Gas Elpiji 3 Kg	Kg	25,000	25,000	25,000	24,800	24,000	24,000	24.000	25.000	25.000
3	Minyak Tanah	Liter	16,000	16,000	16,000	16,000	16,333	20,750	23.000	23.000	23.000
T.	**Ikan Segar**										
1	Ikan Mas	Kg	39,500	38,125	40,000	41,000	40,000	40,000	40.000	40.000	40.000
2	Ikan Nila	Kg	39,500	39,250	40,000	41,000	40,000	40,000	38.000	35.625	37.500
3	Ikan Patin	Kg	29,000	27,125	29,333	30,000	30,000	31,250	29.800	30.000	31.250
4	Ikan Haruan (Gabus)	Kg	60,000	56,875	59,167	61,000	58,333	65,000	52.000	42.500	53.750
5	Ikan Papuyu	Kg	77,500	68,750	84,167	85,000	85,000	85,000	83.000	55.000	57.500

Secara umum, perkembangan harga selama Triwulan III Tahun 2026 menunjukkan bahwa tekanan kenaikan harga terutama perlu diwaspadai pada komoditas daging sapi, daging ayam ras, dan cabai merah. Di sisi lain, penurunan harga pada beberapa komoditas pangan membantu menjaga daya beli masyarakat.

c. Resiko Ke Depan

Memasuki Triwulan IV Tahun 2026, pengendalian inflasi di Kabupaten Hulu Sungai Utara diperkirakan menghadapi sejumlah risiko yang perlu diantisipasi, terutama potensi dampak fenomena El Nino yang dapat mengganggu produksi pangan dan ketersediaan air, peningkatan permintaan masyarakat menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru, serta gangguan pasokan dan distribusi bahan kebutuhan pokok. Selain itu, potensi kenaikan harga BBM dapat meningkatkan biaya transportasi dan distribusi barang, biaya produksi pertanian dan perikanan, serta harga jual komoditas di tingkat konsumen. Kondisi tersebut berpotensi menambah tekanan inflasi, terutama apabila terjadi bersamaan dengan kenaikan permintaan dan keterbatasan pasokan dari luar daerah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pemantauan harga dan stok, koordinasi lintas sektor, pengamanan pasokan, serta langkah intervensi yang tepat untuk menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Selama Triwulan III Tahun 2026, pengendalian inflasi di Kabupaten Hulu Sungai Utara menghadapi sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan fluktuasi harga komoditas pangan

strategis, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, serta faktor cuaca dan kondisi geografis wilayah. Perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) menunjukkan dinamika perubahan harga selama Juli–September 2026, sehingga diperlukan pemantauan dan langkah pengendalian secara berkelanjutan. Adapun permasalahan yang menjadi perhatian adalah sebagai berikut :

a. Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Strategis

Harga sejumlah komoditas pangan strategis mengalami perubahan selama Triwulan III Tahun 2026. Komoditas seperti cabai merah, cabai rawit, daging sapi, dan daging ayam ras perlu mendapat perhatian karena perubahan harga dan pasokannya dapat memengaruhi perkembangan IPH serta daya beli masyarakat. Pada September 2026, IPH kembali meningkat setelah mengalami penurunan pada Agustus, sehingga diperlukan kewaspadaan terhadap potensi gejolak harga pada periode berikutnya.

b. Ketergantungan Pasokan dari Luar Daerah

Pemenuhan kebutuhan bawang merah dan telur ayam ras di Kabupaten Hulu Sungai Utara masih bergantung pada pasokan dari luar daerah. Kondisi ini menyebabkan ketersediaan dan harga kedua komoditas tersebut rentan terhadap gangguan distribusi, perubahan harga di daerah pemasok, serta peningkatan biaya transportasi. Apabila pasokan berkurang sementara permintaan masyarakat tetap tinggi, kondisi tersebut berpotensi memicu kenaikan harga di pasar lokal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi dengan daerah pemasok dan pemantauan stok secara berkala untuk menjaga kelancaran pasokan dan stabilitas harga.

c. Dampak Fenomena El Nino terhadap Produksi Pangan

Kondisi lahan rawa di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang rentan mengering saat kemarau berpotensi mengganggu produksi padi dan meningkatkan risiko kebakaran lahan. Diperlukan optimalisasi pompanisasi dan perbaikan saluran pertanian untuk menjaga ketersediaan air. Namun, operasional pompa membutuhkan BBM cukup besar, sehingga ketersediaan dan kelancaran distribusi Biosolar menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan produksi pangan.

d. Risiko Kebakaran Lahan

Terjadinya kebakaran lahan di Kabupaten Hulu Sungai Utara akibat kondisi kemarau yang menyebabkan lahan rawa dan vegetasi mengering sehingga mudah terbakar. Kebakaran lahan berpotensi mengganggu aktivitas pertanian, merusak tanaman, dan menurunkan produksi pangan lokal. Kondisi ini dapat memengaruhi ketersediaan pasokan serta berpotensi mendorong kenaikan harga komoditas pangan apabila berdampak pada produksi dan distribusi.

e. Kenaikan Harga BBM dan Biaya Distribusi

Kenaikan harga BBM dan sulitnya masyarakat HSU memperoleh BBM bersubsidi, khususnya Biosolar dan Pertalite, berpotensi meningkatkan biaya transportasi, distribusi, serta operasional pertanian dan perikanan. Kondisi ini dapat mendorong kenaikan harga barang kebutuhan pokok, sehingga diperlukan koordinasi dengan BPH Migas dan Pertamina untuk mengupayakan penambahan kuota dan penyalur BBM bersubsidi.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan mengendalikan inflasi daerah selama Triwulan III Tahun 2026, Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melaksanakan berbagai upaya strategis dengan mengacu pada pendekatan 4K, yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif.

a. Keterjangkauan Harga

1. Pelaksanaan Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah, sebagai upaya membantu masyarakat memperoleh bahan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau serta menjaga daya beli masyarakat.
2. Pemantauan harga bahan kebutuhan pokok di pasar secara berkala untuk mengetahui perkembangan harga, mengidentifikasi komoditas yang mengalami kenaikan, serta menjadi dasar dalam menentukan langkah pengendalian inflasi.
3. Evaluasi perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) dan harga komoditas pangan strategis sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas harga di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Ketersediaan Pasokan

1. Pelaksanaan gerakan menanam padi dan cabai untuk mendukung peningkatan produksi pangan lokal dan menjaga ketersediaan pasokan komoditas strategis.
2. Pengembangan pertanian berbasis pesantren melalui program OPOP (One Pesantren One Product) sebagai upaya mendorong kemandirian pangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
3. Perbaikan saluran pertanian, pembersihan lahan dari gulma susupan gunung, serta dukungan bantuan benih padi dan sarana produksi lainnya kepada petani.
4. Antisipasi dampak El Nino dan risiko kebakaran lahan melalui upaya menjaga ketersediaan air untuk pertanian, mengoptimalkan pengelolaan tata air, serta mendukung revitalisasi Polder Alabio guna menjaga keberlanjutan produksi pertanian dan perikanan serta ketersediaan pangan daerah.

c. Kelancaran Distribusi

1. Koordinasi Kerja Sama Antar Daerah (KAD) Banua Enam, untuk mendukung kelancaran pasokan dan distribusi komoditas pangan serta mengantisipasi potensi kekurangan pasokan di Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Koordinasi dengan daerah penghasil komoditas pangan, khususnya bawang merah, untuk menjaga kelancaran pasokan, mengantisipasi kekurangan stok, serta menekan risiko kenaikan harga akibat keterbatasan pasokan dan hambatan distribusi.
3. Pembersihan alur sungai serta perbaikan jalan dan jembatan, untuk memperlancar akses transportasi dan distribusi barang kebutuhan pokok, mengurangi hambatan mobilitas, serta mendukung kelancaran arus barang dan jasa di Kabupaten Hulu Sungai Utara.
4. Koordinasi dengan BPH Migas dan Pertamina Patra Niaga terkait upaya penambahan penyalur dan kuota BBM bersubsidi, khususnya Biosolar dan Pertalite, guna mendukung kelancaran transportasi, pertanian, dan perikanan.
5. Pemantauan distribusi bahan kebutuhan pokok dan BBM bersubsidi untuk mengidentifikasi hambatan distribusi serta mendorong kelancaran pasokan barang dan

3.

energi bagi masyarakat.

d. Komunikasi Efektif

1. Pelaksanaan rapat koordinasi TPID di Kabupaten dan keikutsertaan dalam rapat koordinasi pengendalian inflasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri sebagai sarana evaluasi dan koordinasi langkah pengendalian inflasi.
2. Pemantauan perkembangan harga dan ketersedian pasokan melalui SIHAPOK dan data IPH sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam menentukan langkah antisipasi terhadap gejolak harga.
3. Pelaksanaan program LAMPIT (Layanan Aksi Masyarakat HSU Peduli Inflasi Terkendali) untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam mendukung upaya pengendalian inflasi daerah.
4. Pelaksanaan inspeksi mendadak (sidak) pasar bersama instansi terkait untuk memantau perkembangan harga, ketersediaan stok, dan kelancaran pasokan bahan kebutuhan pokok serta mengantisipasi potensi kenaikan harga di pasaran.
5. Pelaksanaan inspeksi mendadak (sidak) di SPBU bersama instansi terkait dan Satgas BBM untuk memantau ketersediaan dan penyaluran BBM bersubsidi serta mendorong distribusi yang tertib dan tepat sasaran.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Hulu Sungai Utara selama Triwulan III Tahun 2026 dilakukan melalui pendekatan 4K, yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan perkembangan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, serta efektivitas koordinasi lintas sektor.

a. Keterjangkauan Harga

Upaya menjaga keterjangkauan harga melalui Operasi Pasar Murah, Gerakan Pangan Murah, dan pemantauan harga menjadi langkah penting dalam membantu masyarakat memperoleh bahan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau. Berdasarkan perkembangan IPH, pada Juli 2026 IPH menunjukkan tren menurun, pada Agustus mengalami penurunan hingga berada pada angka negatif, sedangkan pada September kembali meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa gejolak harga masih perlu diwaspadai sehingga pemantauan harga dan intervensi pasar perlu dilakukan secara berkelanjutan, terutama terhadap komoditas yang mengalami kenaikan harga.

b. Ketersedian Pasokan

Upaya peningkatan ketersediaan pasokan dilakukan melalui gerakan menanam padi dan cabai, pengembangan pertanian berbasis pesantren melalui program OPOP, serta dukungan terhadap sarana dan prasarana pertanian. Namun, kondisi geografis Kabupaten Hulu Sungai Utara yang didominasi lahan rawa menyebabkan produksi pertanian sangat dipengaruhi oleh kondisi tata air dan perubahan musim. Potensi El Nino dan risiko kebakaran lahan menjadi tantangan yang perlu diantisipasi karena dapat mengganggu produksi pertanian dan perikanan. Oleh karena itu, perbaikan saluran pertanian, pengelolaan tata air, dan revitalisasi Polder Alabio perlu terus didorong untuk mendukung keberlanjutan produksi pangan daerah.

c. Kelancaran Distrubsi

Kelancaran distribusi didukung melalui koordinasi KAD Banua Enam, koordinasi dengan daerah penghasil komoditas pangan khususnya bawang merah, serta upaya pembersihan alur sungai dan perbaikan jalan dan jembatan. Langkah-langkah tersebut penting untuk menjaga kelancaran arus barang dan mengurangi hambatan distribusi. Selain itu, ketersediaan BBM bersubsidi, khususnya Biosolar dan Pertalite, masih menjadi perhatian karena berpengaruh terhadap biaya transportasi, kegiatan pertanian, dan perikanan. Koordinasi dengan BPH Migas dan Pertamina perlu terus ditingkatkan untuk mendukung kecukupan kuota dan kelancaran penyaluran BBM bersubsidi.

d. Komunikasi Efektif

Koordinasi melalui rapat TPID, keikutsertaan dalam rapat koordinasi pengendalian inflasi bersama Kementerian Dalam Negeri, serta pemantauan harga melalui SIHAPOK dan IPH menjadi sarana penting dalam mengidentifikasi perkembangan dan risiko inflasi daerah. Program LAMPIT juga menjadi salah satu upaya mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengendalian inflasi. Sementara itu, pelaksanaan sidak pasar dan sidak SPBU bersama instansi terkait menjadi langkah pengawasan terhadap perkembangan harga, ketersediaan stok, dan penyaluran BBM bersubsidi. Ke depan, koordinasi dan pertukaran informasi antarinstansi perlu terus diperkuat agar respons terhadap gejolak harga dan hambatan pasokan dapat dilakukan secara tepat waktu.

Secara umum, kebijakan pengendalian inflasi melalui pendekatan 4K telah diarahkan pada upaya menjaga keterjangkauan harga, meningkatkan ketersediaan pasokan, memperlancar distribusi, dan memperkuat koordinasi. Namun, dinamika harga komoditas pangan, ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah, kondisi geografis lahan rawa, potensi dampak El Nino, serta keterbatasan distribusi BBM bersubsidi masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pemantauan harga dan stok, peningkatan produksi pangan lokal, perluasan koordinasi dengan daerah penghasil, perbaikan infrastruktur distribusi, serta pengawasan pasar dan penyaluran BBM bersubsidi secara berkelanjutan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka mengantisipasi potensi tekanan inflasi pada Triwulan IV Tahun 2026, TPID Kabupaten Hulu Sungai Utara perlu mendorong langkah strategis yang konkret dan terukur, khususnya menjelang Natal dan Tahun Baru serta pelaksanaan haul besar pada bulan Rajab yang berpotensi meningkatkan permintaan bahan pangan, kebutuhan pokok, dan jasa transportasi. Oleh karena itu, diperlukan langkah antisipatif untuk menjaga ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, dan kelancaran distribusi barang serta jasa sesuai kewenangan dan ketersediaan anggaran.

a. Keterjangkauan Harga

1. Mengintensifkan pelaksanaan Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah pada wilayah yang mengalami kenaikan harga atau berpotensi mengalami gejolak harga.

Melakukan penjajakan pengembangan Kios Pangan melalui kerja sama dengan Bulog, distributor, dan pedagang untuk menyediakan bahan pangan pokok dengan harga terjangkau bagi masyarakat.

b. Ketersedian Pasokan

1. Menjajaki kerja sama pasokan bawang merah dan komoditas pangan strategis lainnya dengan daerah penghasil, Bulog, dan distributor guna menjamin ketersediaan stok serta mengantisipasi lonjakan harga.

2. Mengoptimalkan gerakan menanam cabai dan pangan lokal serta menyiapkan langkah antisipasi dampak El Nino dan risiko kebakaran lahan yang dapat mengganggu produksi pertanian dan perikanan.

c. Kelancaran Disribusi

1. Mengembangkan Jejaring Pemasok Pangan HSU melalui pendataan distributor, pemasok alternatif, kapasitas pasokan, dan jalur distribusi untuk mempercepat penanganan apabila terjadi gangguan pasokan.

2. Mendorong pembersihan alur sungai serta penanganan jalan dan jembatan pada jalur prioritas distribusi barang kebutuhan pokok melalui koordinasi dengan perangkat daerah terkait.

3. Memperkuat koordinasi dengan BPH Migas dan Pertamina terkait kecukupan kuota dan kelancaran distribusi BBM bersubsidi, khususnya Biosolar dan Pertalite, untuk mendukung transportasi, pertanian, dan perikanan.

d. Komunikasi Efektif

1. Mengembangkan sistem peringatan dini inflasi daerah melalui pemantauan berkala terhadap harga, stok, dan distribusi komoditas pangan sebagai dasar penentuan langkah intervensi.

2. Mengoptimalkan program LAMPIT (Layanan Aksi Masyarakat HSU Peduli Inflasi Terkendali) sebagai sarana penyampaian informasi dan pengaduan masyarakat terkait kenaikan harga serta kelangkaan bahan kebutuhan pokok, disertai mekanisme verifikasi dan tindak lanjut.

3. Memperkuat koordinasi TPID serta menindaklanjuti hasil sidak pasar dan SPBU melalui penetapan langkah perbaikan sesuai kewenangan masing-masing instansi.
2.